



DIFFERENTIAL REPORTING

PELAPORAN DIFERENSIAL

Diwacanakan Dr Jan Hoesada

PENDAHULUAN

Istilah “diferensial” mempunyai konsekuensi konseptual & masif, dijelaskan agak panjang lebar sebagai berikut.

Strategi laporan diferensial adalah strategi pembedaan LK (dengan sengaja) karena perbedaan kebutuhan rumpun pembaca LK akan informasi, berhulu perbedaan negara/bangsa/hukum positif, jenis industri dan besar volume kegiatan entitas LK, yang sebagian diakui dalam bentuk SAK berbeda. Di muka bumi terdapat SAK induk berlaku global versi IFRS/IPSAS, yang diturunkan (di derivasi) menjadi SAK Kumpulan Negara seperti UE, lalu diturunkan lagi menjadi SAK Nasional tiap bangsa tersesuai budaya/hukum bangsa, lalu diturunkan lagi menjadi berbagai SAK industri, sejalan konsepsi diferensial ilmu kalkulus/matematika sebagai berikut.

Pada tataran ilmu kalkulus, turunan fungsi (*diferensial*) ialah sebuah fungsi lain dari suatu fungsi sebelumnya (atau induk), misalnya fungsi f menjadi f' yang memiliki nilai tak beraturan. Turunan (diferensial) dipakai sebagai suatu alat untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam geometri dan mekanika. Konsep turunan sebagai bagian utama dari kalkulus dipikirkan pada saat yang bersamaan oleh Sir Isaac Newton (1642 – 1727), ahli matematika dan fisika bangsa Inggris dan Gottfried Wilhelm Leibniz (1646 – 1716), ahli matematika bangsa Jerman, terurai pada Situs Pinter Pandai, 2019, dalam artikel berjudul Rumus Diferensial (Turunan Fungsi) – Beserta Contoh Soal dan Jawaban.

Istilah integral, merupakan proses integrasi/penyatuan, merupakan operasi kebalikan dari turunan (diferensial) sehingga sering disebut juga bahwa integral adalah antiturunan. Teori integral sudah mulai dipelajari sejak 1820 SM. Di dalam beberapa naskah kuno, ditemukan metode-metode penghitungan manusia zaman dahulu yang mirip dengan metode penghitungan yang sama dengan saat ini. Beberapa ilmuwan besar, seperti *Archimedes*, *Rene Descartes*, *Isaac Newton*, dan *Gottfried Leibniz*, turut mengembangkan materi ini. Serelicious, 2019, menyajikan artikel berjudul Kelas 11 Belum Paham Materi Integral?, antara lain mengungkapkan bahwa integral adalah bentuk penjumlahan berkesinambungan (kontinu), merupakan anti turunan atau kebalikan dari turunan. Berdasarkan bentuk hasilnya, integral dibagi menjadi dua, yaitu integral tak tentu dan integral tentu. Integral tak tentu adalah bentuk integral yang hasilnya berupa fungsi dalam variabel tertentu dan masih memuat konstanta **integrasi**. **integral tak-tentu** di mana hasil dari integrasinya masih berupa fungsi. Jika hasil integrasinya berupa nilai tertentu, integralnya disebut **integral tentu** dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada bidang pemerintahan antara lain untuk menghitung luas daerah, di bidang ekonomi untuk menganalisis tentang kinerja perusahaan meliputi hasil produksi, SDM, sampai bahan-bahannya. Gagasan integral ilmu

kalkulus/matematika tersebut di atas diturunkan ke dalam dunia akuntansi antara lain menjadi gagasan *one world one standard* versi IFRS, berkonsekuensi (apaboleh buat) *principle based standards* lintas-yuridiksi-hukum semua-negara di muka-bumi.

Walau bersahabat dengan IFRS, negara AS tertengarai sebagai salah satu negara yang tidak mengikuti azas globalisasi SAK versi IFRS tersebut diatas, membentuk cetak-biru khas AS, nan-unik yaitu (1) mencipta FASB untuk akuntansi komersial, GASB dan FASAB untuk akuntansi pemerintahan, (2) berlandas sejarah unik kiwirausahaan & PM AS, dan berbagai serikat akuntan kotapraja sebagai bidan lahirnya akuntansi pemerintahan AS nan-unik, (3) dalam akuntansi pemerintahan yang membelah SAK Pemerintah Federal AS (FASAB) dan SAK Negara Bagian AS (GASB) sambil mengindahkan & menyatukan diri pada gerakan internasionalisasi SAK berbasis IFRS/IPSAS di sana-sini secara suka-rela atau suka-hati, atau memisahkan diri tatkala tak setuju akan keluaran IFRS/IPSAS secara suka-hati.

Standar SME IFRS diturunkan dari SAK Umum IFRS, dengan modifikasi (1) proses bisnis lebih sederhana, (2) pengakuan, pengukuran, pelaporan dan pengungkapan lebih sederhana atau tereduksi. Dalam bahasa Inggris, istilah beda (*differ*) terkait istilah diferensial (*differential*). Diferensial adalah istilah terkait dengan dan berasal dari istilah beda. Sebagai kata sifat, diferensial berhubungan dengan sebuah perbedaan, sebagai kata benda, istilah tersebut digunakan, misalnya roda-gila diferensial pada sebuah mobil (*the differential gear in an automobile*).

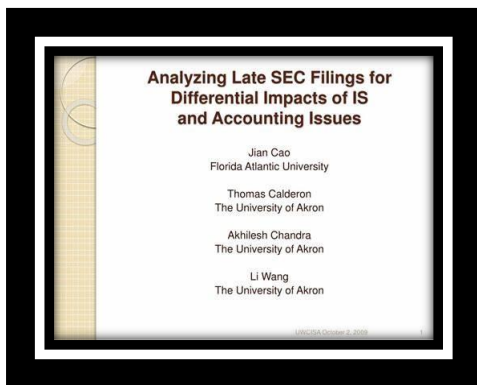
Dari sumber © Quora, Inc. 2022, Gwilym John Howes menyatakan bahwa: Sebagai kata sifat, istilah differential digunakan, misalnya sebagai berikut: *there is differential pricing across the stores in a retail chain, dependent upon the affluence of the area in which the individual stores are located*, atau sebagai kata benda sebagai berikut; *there is price differential between the stores*. Pada contoh, diferensial bermakna perbedaan/pelainan.

Mengutip sumber yang sama, bagi Siddarath Srivastava, istilah perbedaan (*differentiate*) berdasar sebuah daftar karakteristik yang membuat sesuatu berbeda (*list the characteristics that make them different*), sedang istilah terbedakan (*distinguish*) bermakna daftar karakteristik yang membuat sesuatu menjadi unik (*list the characteristics that make them unique*). Sekali lagi, disini diferensial bermakna daftar ciri-ciri perbedaan.

Dalam sumber yang sama, bagi Frank Dauenhauer, istilah *proses & hasil perbedaan* (*differentiation*) bermakna diskriminasi antara dua-hal sebagai berbeda/terpisah, sebuah proses matematika untuk memperoleh turunan suatu fungsi (*discrimination between things as different and distinct; the mathematical process of obtaining the derivative of a function*), sedang istilah diferensial (*differential*) bermakna (1) hasil diskriminasi/diferensiasi matematis, atau (2) perubahan kuantitatif serta merta akibat perubahan sesuatu, atau (3) sebuah kualitas yang membedakan dua hal serupa / sejenis (*The result of mathematical differentiation; the instantaneous change of one quantity relative to another; $df(x)/dx$; a quality that differentiates between similar things*).

Dalam tataran diferensial yang bermakna turunan, yang tergantung pada bentuk/jenis/sifat fungsi induk, sebuah fungsi linear sebagai fungsi induk akan menghasilkan turunan relatif lebih konstan dibanding fungsi parabola/hiperbola sebagai fungsi induk, apalagi turunan sebuah fungsi induk berkurva S. Bagi pakar matematika seperti Kieran Cavanagh, sebuah turunan/derivatif adalah tingkat-perubahan pada lereng kurva yang bersifat konstan, (*a derivative is the rate of change of a function at a single point. For example, the rate of*

change of a line is its slope, and its slope remains constant for the entire line), namun menjadi berbeda pada sebuah titik pada lereng parabolis yang berbalik arah (*However, a parabola's slope changes, so the derivative essentially tells us what the slope of a parabola is at a given point*). Sebuah turunan atau derivatif juga dapat dimaknai sebagai sebuah tangent sebuah garis sebuah kurva pada titik tertentu (*a derivative can also be interpreted as the slope of a line drawn tangent to a curve at a certain point*). Proses & hasil pembedaan atau diferensiasi adalah sebuah kegiatan mengambil sebuah turunan/derivatif (*differentiation is the process of taking a derivative*). Bila anda men-diferensiasi sebuah fungsi, misalnya parabola, anda menemukan turunannya (*When you differentiate a function, like a parabola, you are finding its derivative*). Sebuah diferensial adalah sebuah jumlah amat-kecil atau infinitesimal bernotasi dx (*a differential is an infinitesimally small quantity, and it's usually denoted by dx*). Sebuah turunan/derivatif sering dipandang sebagai sebuah proses-bagi (*quotient*) diferensial, misalnya dy/dx , sebagai lereng fungsi. (*A derivative is often viewed as a quotient of differentials, like dy/dx , because it represents the slope of a function on an infinitesimally small interval, which is equivalent to a single point. It's very similar to the formula for the slope of a line, $\Delta y/\Delta x$, except we need to shrink the size of the interval to an infinitesimally small interval, since functions that are not lines do not have constant slopes throughout and we instead need to find the slope at a single point rather than an interval. Differentials are also used as a heuristic in the Riemann integral, where an integral is defined as a sum of a infinitely many infinitesimally small dx s multiplied by the height of the function at each of those point.*)



Pada tataran umum dan kamus bidang ilmu, Sumber KBBI mengungkapkan bahwa istilah diferensial/di·fe·ren·si·al/ /diferénsial/ *a* bersangkutan dengan, menunjukkan, atau menghasilkan perbedaan; -- semantis *Ling* alat yang dikembangkan oleh para ahli psikologi untuk mengukur makna yang diberikan oleh seorang informan kepada sebuah kata, misalnya si informan mendengar kata *musik* dan kemudian mencatat tanggapannya pada perangsang ini dengan memilih satu di antara adjektiva yang berlawanan, seperti *gembira-sedih, keras-lambut, cepat-lambat*. Istilah integral/in·teg·ral/ *a* 1 mengenai keseluruhannya; meliputi seluruh bagian yang perlu untuk menjadikan lengkap; utuh; bulat; sempurna: *masalah itu akan diselesaikan secara --, tidak secara sebagian-sebagian*; 2 tidak terpisahkan; terpadu: *Bimbingan Penyuluhan merupakan bagian -- dari pendidikan*. Sepanjang puluhan tahun penulis bertugas di Pusat Bahasa, KBBI belum mencantumkan konsep pelaporan diferensial bidang ilmu akuntansi.

Konsep Pelaporan Diferensial (*Differential Reporting*) dalam bidang ilmu akuntansi adalah tentang gagasan bahwa terdapat perbedaan karakteristik entitas LK dan / atau lingkungan akuntansi yang menyebabkan penerapan peraturan akuntansi berbeda, bagi unit usaha lebih kecil (*the Financial Reporting Standard for Smaller Entities (FRSSE)* negara UK adalah (1) struktur bagan akun lebih sederhana, menggunakan SAK Khusus bagi UKM dan pembebasan emisi LK Auditasi. Istilah diferensial pada konteks pelaporan-diferensial setara dengan konsep matematik tentang diferensial, karena terdapat fungsi induk yang diturunkan (di derivasi), misalnya SAK berlaku umum diturunkan dalam pemodelan pengakuan/pengukuran, pelaporan LK cq pengungkapan untuk jenis industri tertentu.

BERBAGAI KONSEP DAN PRINSIP PELAPORAN DIFERENSIAL

Dari Vrije Universiteit Brussel (VUB) - Accountancy, Auditing and Business Financing (ACCO), Ceustermans, Stefanie & Breesch, Diane & Branson, Joel, 2012, menyajikan makalah berjudul *Differential Financial Reporting Requirements: Developing a Framework Using a Multi-Actor Multi-Criteria Analysis* (February 14, 2012) antara lain mengungkapkan bahwa Pelaporan Diferensial berlatar belakang perbedaan jenis entitas LK, perbedaan kebutuhan & masalah pengguna LK, berbagai hambatan/kesukaran pelaporan hal-hal tertentu, dengan studi berhampiran Multi-Actor Multi-Criteria Analysis (MAMCA), bertujuan untuk meringankan beban kepatuhan pelaporan LK.

Pada situs The Education Network, WebCPD for lawyers & accountants, David Sauer, GAAP Consulting, 2010, menyajikan artikel berjudul *Differential Reporting*, antara lain mengungkapkan *Reformasi UUPT untuk aspek pelaporan LK terkait perubahan berdampak pada pembatasan jaminan perusahaan, dan perubahan berdampak pada pelaporan LK Induk*, penciptaan dua peringkat (tier) menyebabkan sebagian besar entitas pelaporan LK masuk Tier 2 dan mengalami berbagai pembebasan pengungkapan SAK Australia, penciptaan rumpun UKM terbatas jaminan.



Tujuan IFRS adalah membentuk SAK yang dapat diberlakukan pada berbagai yuridiksi hukum dan pelaporan LK, sebagai sarana membangun LK berdaya-banding lintas industri, jenis entitas LK dan ukuran besar entitas, sebuah standar yang mampu menjawab situasi rumit pelaporan LK, misalnya entitas jasa-keuangan, entitas ekstraktif, entitas pabrik berproduksi tunggal atau entitas pengecer.

Standar IFRS untuk UKM dirancang untuk publikasi lebih kecil/terbatas, berciri pengakuan/pengukuran lebih sederhana, pengurangan kewajiban pengungkapan.

The Australian Accounting Standards Board ("AASB") berpendapat bahwa dua set SAK tidak praktis karena (1) pelaku akuntansi harus memahami dua perangkat aturan akuntansi yang berbeda, (2) tidak praktis bagi entitas pindah rumpun, misalnya perubahan besar aset/transaksi entitas UKM yang tumbuh menjadi usaha besar.

Agar lebih memudahkan praktisi, AASB menggunakan hampiran Rezim Pengurangan Pengungkapan dengan mencipta dua peringkat (tier), di mana Tier 1 adalah kelompok entitas nan-wajib mematuhi seluruh set SAK, sedang Tier 2 meng-kategori pengungkapan yang tidak wajib berdasar pengatagorian pengguna LK, misalnya Tier 1 bagi entitas LK yang bertanggung jawab kepada publik karena tupoksi fidusiari (penyimpan tabungan atau program pensiun).

Sumber Course Hero, Inc, 2022, menyajikan artikel berjudul *Differential Reporting in Australia* mengungkapkan bahwa sistem pelaporan diferensial mengizinkan pembuatan LK tak sepenuhnya mengikuti SAK rujukan, atau tak menggunakan basis suatu SAK, terutama

bagi entitas-privat , khususnya perbedaan aspek pengungkapan pada LK. Sistem pelaporan LK di Australia antara lain mencakupi aspek pengungkapan, sistem pelaporan LK UKM dan/atau entitas nirlaba atau status quo.

Pilcher, R. and Gilchrist, D. , 2018 menyajikan artikel berjudul *Differential Reporting: What Does it Really Mean for the Public Sector?*. In *Public Sector Accounting, Accountability and Governance: Globalising the Experiences of Australia and New Zealand*, antara lain menyatakan bahwa bagi *Financial Accounting Foundation* (1930) ; tujuan pemrosesan informasi dalam LK adalah bagi para pengambil keputusan. Terdapat wacana diferensiasi/pelainan LK Entitas Publik vs Entitas Nirlaba, Entitas Besar vs Entitas UKM, Entitas Komersial vs Entitas Nirlaba, dan Entitas Kepemerintahan vs Entitas Bukan Kepemerintahan. Pada tahun 2009 IASB menerbitkan *International Financial Reporting Standards (IFRS) for Small and Medium-sized Entities (SMEs)* , sejalan dengan tujuan pengungkapan pada sektor publik cq pemerintahan.

Wang Hong, 2005, menyajikan artikel berjudul *Study on Differential Reporting for Small and Medium Sized Enterprises in China*, antara lain mengungkapkan bahwa gagasan Laporan Terdiferensiasi tersesuai kebutuhan lingkungan cq kebutuhan pengguna LK, tak selalu lebih sedikit/serederhana dibanding aturan/SAK berlaku umum.

Blog Canadian Institute of Chartered Accountant, Julia, 2002, menyajikan artikel berjudul *Differential Reporting*, antara lain menjelaskan bahwa pada negara Kanada, terdapat panduan berbentuk *Differential Reporting, Handbook Section 1300* , sebagai pelanjutan perbedaan SAK Besar vs SAK Kecil yang bermuara pada rencana aksi *Accounting Standards Board (AcSB)* untuk perbedaan/penyederhanaan pelaporan entitas LK Nonpublik Upaya perbedaan bagi entitas LK dalam rumpun entitas-publik berkonotasi penyesuaian dengan aturan Pasar Modal Global. Bila SAK negara AS berlaku hanya bagi entitas-publik, negara Kanada menetapkan seluruh korporasi wajib menyajikan LK berbasis Prinsip Akuntansi Berterima Umum Kanada (*Canadian GAAP*) menyebabkan profesi audit LK di Kanada berupaya meringankan imbalan-profesi bagi entitas-privat, antara lain alih-tugas dari audit LK atau telaah LK menjadi paket bantuan komilasi LK. Pada tahun 1997, negara Britain membuat sebuah-set SAK bagi entitas UKM, penyusun SAK negara New Zealand membuat sebuah kerangka-kerja (*framework*) implementasi Pelaporan Diferensial, berbagai yuridiksi lain seperti Afsl dan Hongkong meluncurkan proyek pelaporan diferensial sebagai isu berhembang pada tataran internasional saat itu. Satuan-Kerja CICA khusus pada Penyusunan Standar merekomendasi AcSB mengangkat isu pelaporan LK UKM. Pada tahun 1999 AcSB negara Kanada menyajikan hasil riset berjudul "*Financial Reporting by Small Business Enterprises*" dan mengusulkan pembangunan prinsip pelaporan diferensial bagi UKM dalam *Canadian GAAP*, pada tahun 2000 AcBS membentuk *the Small Business enterprises Advisory Committee* (sekarang disebut *the Differential Reporting Advisory Committee*) sebagai komite-kerja yang memberi-masukan bagi proses berporspektif badan-usaha-privat, konsep pelaporan diferensial bagi bangsa , terutama aspek pengakuan diferensial, dan prinsip pelaksanaannya.

Pada Negara Kanada, Pelaporan Diferensial mencakupi

- Prinsip Pengguna berbeda , kebutuhan informasi berbeda.

Financial Statement Concepts, Section 1000, menyatakan bahwa kandungan LK dipicu kebutuhan pengguna LK. Kebutuhan informasi pengguna LK entitas privat

berbeda dengan pengguna LK emiten PM yang melayani beraneka-ragam rumpun pengguna nan-luas , sementara distribusi LK entitas-privat kepada pihak luar dikendalikan ketat oleh Kebijakan GCG entitas dan keputusan Direksi atau Dekom terfokus kewajiban hukum & perdata saja, misalnya hukum positif tentang PT , misalnya hukum pajak,UU PT tentang akses PS kepada informasi internal tertentu dan ikatan perdata dengan kreditor (bank, pemasok utama), terkait untung/rugi pengungkapan/pelaporan informasi tertentu bagi entitas-privat yang perlu diatur berbeda & berkonotasi “seperlunya”.

- Prinsip Kualifikasi.

Di Kanada, Kualifikasi akuntabilitas entitas publik sesuai in Section 1300, yang berbeda dengan entitas-privat vide Handbook Sections 4400 to 4460 terkait isu pemilik-manajer vs pemilik-bukan-manajer, PS berhak suara vs PS tak berhak Suara. Pada umumnya entitas-privat tak-wajib menyajikan Lk-nya bagi publik-nan-luas. Pelaporan Diferensial meminta identifikasi kebutuhan PS entitas-privat akan informasi dalam LK, dan secara spesifik diupayakan terpenuhi oleh manajemen-eksekutif. Tak ada kualifikasi ukuran besar (size) perusahaan privat, misalnya entitas-privat yang mendominasi pasar, entitas privat sebagai pemasok utama pemerintah atau entitas-publik berkapitalisasi amat-besar. Tak ada hukum positif tentang kewajiban audit LK bagi entitas-privat, kewajiban audit muncul karena ikatan perdata, misalnya meminjam kepada lembaga keuangan.

Prinsip kualifikasi bertujuan meningkatkan efisiensi bangsa dalam ber akuntansi dan ber LK , tanpa prinsip kualifikasi dan pelaporan diferensial, terjadi penyeragaman kewajiban ber LK menghasilkan kesia-siaan nan-mubazir informasi bagi rumpun pemangku kepentingan tertentu. Sebagai misal lain, (1) bank / kreditor mewajibkan LK debitur teraudit hanya untuk besaran kredit tertentu, (2) pengambil-alih PT Privat yang baru menentukan kewajiban informasi tambahan tertentu dalam LK. Terdapat entitas-privat terkatagori entitas-publik oleh hukum positif walau tak pernah emisi-perdana, terdapat perbedaan wajib diungkapkan antar jenis entitas LK privat , misalnya informasi PS berwarga-negara asing atau perusahaan asing.

- Opsi Pelaporan Diferensial (Differential reporting options).

Di Kanada, Pelaporan Diferensial sesuai hukum perpajakan, misalnya LK Interim bagi perpajakan, LK Konsolidasian dan LK Sendirian berlaku-umum dan diwajibkan UUPT dan/atau RUPS, kewajiban LK pisah-batas-waktu pada saat penggantian kebijakan penyusutan, persediaan atau batas-kapitalisasi belanja-modal.

Draft Publikasian AASB , 2010, berjudul Revised Differential Reporting Framework , antara lain menjelaskan pembedaan entitas publik vs privat, entitas komersial vs nirlaba, pembedaan pelaporan LK karena peraturan pemerintah atau keputusan pimpinan tertinggi entitas LK , misalnya RUPS, memperhatikan PS sebagai manajer dan PS bukan manajer, kebutuhan industri pasar-modal, perbankan ,koperasi, yayasan dan asuransi, , mengikuti SAK -the IFRS for SMEs- untuk pengurangan pengungkapan , menerapkan biaya-maslahat informasi keuangan tertentu, special purpose financial statements (SPFSs)

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Gejala Kebijakan LK Terdiferensiasi

- Terdapat kemungkinan pembentukan SAK Entitas Desa di luar SAP dewasa ini.
- Pembentukan lembaga penyusun terdiferensiasi, misalnya DSAK pembuat SAK oleh IAI, KSAP oleh Pemerintah NKRI menghasilkan LK Diferensial.
- Pembentukan SAK berbeda, misalnya GASB dan FASB untuk akuntansi pemerintah di AS, IFRS membelah IFRS dan IFRS For Small Medium Enterprises.
- Perubahan APBN menyebabkan sebuah tahun fiskal terdeferensiasi menjadi dua periode pelaporan LK, di mana LK interim disajikan berdasar APBN pra APBNP dan LK akhir tahun tersaji berdasar APBNP yang dimulai pada tanggal APBNP dalam tahun berjalan.
- Sebuah bangsa mungkin membuat beberapa tahapan/periode pelaporan diferensial, misalnya periode LK berbasis Kas termodifikasi menjadi LK Akrua (2005- 2015), LK berbasis akrua paripurna (2016-2025), dan LK berbasis nilai wajar (2026 dst).
- Perubahan COA menyebabkan LK terdiferensiasi.
- Inflasi luar biasa menyebabkan pelaporan diferensial yang tak sejalan dengan PSAP umum, pelaporan diferensial berbasis PSAP Inflasi Luar Biasa.
- Perubahan jumlah aset dan volume penjualan menyebabkan entitas UKM naik kelas menjadi entitas usaha besar, atau sebaliknya, mengikuti SAK berbeda dan reduksi/penambahan pengungkapan CALK berbeda.
- Perubahan entitas-privat menjadi entitas-publik menyebabkan basis SAK dan bentuk LK cq pengungkapan berubah.

Masalah Pembentukan Kebijakan Laporan Diferensial

- Efisiensi biaya pembuatan LK tepat entitas, tepat pengguna LK, misalnya Tier 1 entitas publik, Tier 2 Entitas Privat.
- Efektivitas LK meningkat, LK terfokus pada pengguna.
- Daya banding “ apel ke apel” , misalnya LK industri sejenis, lebih dimungkinkan.
- Mengakui beda tanggungjawab LK Emiten kepada publik cq investor vs LK perusahaan privat apalagi perusahaan keluarga.
- Mengakui persamaan/perbedaan LK Interim vs LK Tahunan Resmi Auditan, LK pramerger (peleburan) / prapemekaran (*spinoff*) , LK postmerger/paska-pemekaran dan LK Tahunan.
- Diferensiasi LK Tidak-Teraudit vs LK Auditan.
- Diferensiasi LK bertujuan umum dan LK bertujuan khusus (misalnya LK lampiran SPT).
- Diferensiasi SAK LK entitas berkondisi berkesinambungan-usaha (*going concern*) vs LK entitas berkondisi pailit (*nongoing concern*) yang berarti tak boleh menggunakan SAK sebagai basis pelaporan.
- Diferensiasi LK berbasis mata-uang pelaporan LK, dengan atau tanpa izin khusus otoritas terkait.
- Diferensiasi pisah batas, entitas tutup buku sesuai tahun penanggalan dan tak-sesuai tahun penanggalan.

Kerugian Kebijakan Laporan Diferensial

- Konsolidasi, penggabungan, integrasi berbagai LK dari berbagai entitas, membutuhkan hampiran khusus dan biaya khusus.

- Terdapat entitas privat sepenting entitas publik yang harus disikapi secara khusus.
- Perubahan status entitas menyebabkan pindah/berubah kewajiban pelaporan LK terdiferensiasi, misalnya pengguna SAK EMKM pindah SAK Besar tatkala masuk pasar modal.

Gerakan Anti Diferensial

- Terdapat gerakan anti-diferensial, misalnya (1) gerakan one world one standard, (2) gerakan penyatuan oleh IPSAS Board dan SAK negara, (3) pembuatan SAK nasional berbasis SAK Internasional, misalnya AASB kepada produk IFRS, (4) IPSAS-IFRS Allignment Dashboard menunjukkan bahwa dalam segala hal non-material IPSAS & IFRS berupaya selalu seiring-sejalan, dan (5) penggunaan sebuah standar bagi sektor publik/pemerintahan dan sektor privat bagi New Zealand dan Australia berpotensi di patokduga negara lain.

Isu Pelaporan Diferensial pada Akuntansi Pajak dan Akuntansi Manajemen

- Dalam tataran akuntansi pajak di Indonesia terdapat (1) mazhab penyajian/pelaporan berbasis norma dan (2) berbasis pembukuan sesuai SAK terkoreksi basis akuntansi perpajakan berlaku khusus.
- Pada jasa audit LK versi IAPI oleh berbagai KAP, terdapat penyajian informasi tambahan dalam LK Auditasi tentang Rekonsiliasi PKP menurut akuntansi perpajakan dengan Laba Akuntansi menurut SAK.
- Pada tataran akuntansi manajemen, Standar Akuntansi Manajemen tak lazim & tak praktis, terdapat (1) kebijakan akuntansi manajemen tidak berbasis lingkungan dan akuntansi manajemen berbasis lingkungan (*environmental management accounting*), dan (2) hampiran/metode akuntansi manajemen terpilih (misalnya memilih Variable/Direct Costing dalam khasanah biaya relevan, Estimated/Standard Costing, Value Added & ABC Costing, TQC & Zero Defect Accounting, Kanban/JIT Accounting, Clean Factory, dll) dipilih oleh masing-masing entitas sesuai kebutuhan, sifat kegiatan utama dan informasi bagi pengambilan keputusan, yang bermakna akuntansi manajemen sepenuhnya diferensial.

Strategi Terpilih

- Agar lebih memudahkan praktisi, sepanjang praktis, dewan standar menggunakan hampiran pengurangan pengungkapan, dengan mencipta dua peringkat (tier), di mana Tier 1 adalah kelompok entitas non-wajib mematuhi seluruh set SAK misalnya entitas publik, sedang Tier 2 meng-kategori pengungkapan yang tidak wajib berdasar pengategorian pengguna LK entitas di luar entitas-publik.
- LK diferensial berbasis hukum positif, misalnya LK Lampiran SPT.
- LK bertujuan-umum wajib audit berbasis hukum positif, misalnya UU Perbankan, UU Pasar Modal, UU BUMN, UU PT, UU Keuangan Negara bagi entitas pemerintahan.

Prinsip Pelaporan Diferensial

- Prinsip Pengguna berbeda , kebutuhan informasi berbeda.
Identifikasi rumpun pengguna sebagai basis Tier harus tepat.
- Prinsip Kualifikasi atau reduksi pengungkapan , berbasis survei kebutuhan informasi rumpun pengguna LK di atas.

Jakarta 19 Agustus 2022